

SKRIPSI

**USAHA SULAMAN BENANG EMAS IBU AMINAH DI NAREH
PARIAMAN UTARA TAHUN 2001-2019**



**DISUSUN OLEH :
LAEKA AUDYYA ARGHISNA
16046017/2016**

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
pada hari Jumat, 18 Agustus 2023

Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah Di Nareh Pariaman Utara
Tahun 2001-2019

Nama : Laeka Audyya Arghisna
BP/NIM : 2016/16046017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

Ketua : Najmi, SS, M.Hum

Anggota : 1. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah Di Nareh Pariaman Utara

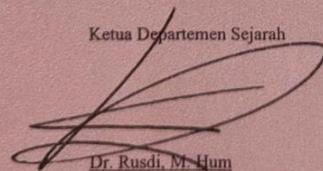
Tahun 2001-2019

Nama : Laeka Audyaa Arghisna
BP/NIM : 2016/16046017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

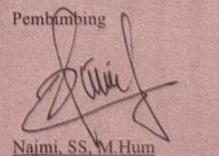
Padang, Agustus 2023

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing


Naimi, SS, M. Hum
NIP. 197201212008121001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laeka Audyya Arghisna
BP/Nim : 16/16046017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

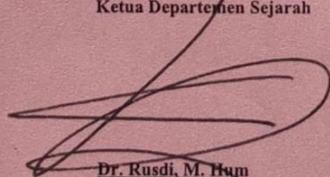
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah Di Nareh Pariaman Utara Tahun 2001-2019" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2023

Saya yang Menyatakan

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002



Laeka Audyya Arghisna
NIM. 16046017/2016

ABSTRAK

Laeka Audyya Arghisna, 16046017, “Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Desa Nareh I Kota Pariaman tahun 2001– 2019”. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini mengkaji tentang Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Desa Nareh I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah ini merupakan usaha sulaman keluarga yang diteruskan dari generasi sebelumnya. Adapun permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana latar belakang munculnya usaha sulaman benang emas ibu aminah? Bagaimana perkembangan dan strategi pemasaran usaha sulaman benang emas ibu aminah sehingga memiliki pemasaran yang pesat? Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Nareh Kecamatan Pariaman Utara? Tujuan Penelitian yaitu : Mendeskripsikan perkembangan usaha sulaman benang emas di Nareh Kota Pariaman, Menjelaskan strategi pemasaran sulaman benang emas sehingga memiliki pemasaran yang pesat, serta melihat pengaruh keberadaan sulaman benang emas ini dengan kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat Nareh.

Penulisan skripsi mengenai Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Desa Nareh I Kota Pariaman tahun 2001 – 2019. Penulisan ini menggunakan metode sejarah, tahap pertama yang digunakan dalam penelitian heuristik atau pengumpulan data, data itu merupakan sumber primer dan sekunder berupa wawancara di dapatkan langsung dari ibu Aminah selaku pemilik usaha sulaman benang emas dan perpustakaan FIS dan Labor sejarah. Tahap kedua kritik sumber, berupa kritik *intern* dan *ekstern*. Tahap ketiga *interpretasi* yakni pemahaman terhadap sumber sumber yang akan diteliti dan tahap terakhir yaitu *historiografi* berupa penulisan hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya peran usaha sulaman benang emas ibu Aminah mampu mengurangi pengangguran di desa Nareh I Kecamatan Pariaman Utara. Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini merupakan usaha sulaman yang dilanjutkan dari generasi sebelumnya. Ibu Aminah mulai memegang usaha sulaman ini pada tahun 2001. Awalnya ibu Aminah hanya menjualkan hasil sulamannya sendiri, setelah banyak nya permintaan, ibu Aminah mulai mencari pengrajin hingga tahun 2015 pengrajin ibu Aminah sudah berjumlah 15 orang. Dalam segi pemasaran awalnya dari mulut ke mulut. Seiring berkembangnya teknologi ibu Aminah mulai memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran yang lebih luas. Hasil dari penjualan sulaman benang emas dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci : Sulaman benang Emas, Pengerajin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Kota Pariaman (2001-2019)*. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan izin, kemudahan, bimbingan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
4. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan dan nasehat selama perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakaan pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda alm. Ridwan M dan Ibunda Rosnani Rahman serta adik adik yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP yang sedikit banyak merelakan diri untuk memberi informasi yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis ingin menyampaikan harapan semoga dengan adanya skripsi ini bisa menjadi manfaat tersendiri bagi para pembaca dan untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang Aamiin.

Padang, Agustus 2023

Laeka Audyya Arghisna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
1. Studi Relevan	7
2. Kerangka Konseptual	10
3. Kerangka Berfikir	13
E. Metode Penelitian	13
BAB II GAMBARAN UMUM	16
A. Sejarah Wilayah Kecamatan Pariaman Utara	16
B. Letak Geografis	22
C. Kondisi Demografis (Penduduk)	26
D. Mata Pencaharian/Perekonomian	29
E. Kebijakan pemerintah Indonesia terhadap industri kerajinan	34

BAB III SULAMAN BENANG EMAS DI DESA NARAS I	50
A. Latar Belakang Sulaman Benang Emas di Desa Nareh I	50
B. Perkembangan dan Strategi Pemasaran	52
C. Kehidupan Sosial Ekonomi Pengerajin	68
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Kritik dan Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Demografi Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin	24
Tabel 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Desa Nareh 1	25
Tabel 3 Jumlah usaha sulaman di Desa Nareh I	27
Tabel 4 Jumlah IKM di Kecamatan Pariaman Utara 2011-2020	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Proses Produksi	72
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	75
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta wilayah kecamatan Pariaman Utara	16
Gambar 2 Sulaman benang emas dalam bentuk pakaian	54
Gambar 3 Grafik Pendapatan usaha Ibu Aminah	56
Gambar 4 Alat dan bahan sulaman benang emas	59
Gambar 5 Motif Sulaman benang emas	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menggunakan jarum dan benang.¹ Sulaman biasanya dikerjakan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan. Sulaman yang dikerjakan dengan tangan memiliki lebih banyak variasinya karena lebih leluasa dalam membuat hiasan sesuai dengan kreatifitas penyulam.

Salah satu daerah penghasil sulaman yang terkenal yaitu daerah Nareh yang terletak di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Usaha sulaman di Nareh ini sekarang sudah berbentuk Industri Kecil Menengah (IKM). Kecamatan Pariaman Utara merupakan Kecamatan dengan jumlah IKM terbanyak di Kota Pariaman.

Ciri khas sulaman yang ada di daerah Nareh yaitu sulaman benang emas. Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung.²

Daerah Nareh ini terbagi menjadi 4, yaitu Desa Naras Hilir, Desa Naras I, Desa Balai Naras, dan Desa Padang Birik Birik. Namun dulu sebelum terbentuk

¹Sativa Sutan Aswar. *Antakesuma Suji dalam Adat Minangkabau*.(Jakarta:Djambatan, 1995) hal.19.

²Roesani Wassia Pulukadang. *Keterampilan menghias kain*. (Bandung : Angkasa, 1994) hal. 85.

Kota Pariaman pada tahun 2002, keempat desa ini bergabung dalam Kanagarian Nareh.³

Salah satu usaha sulaman benang emas di Desa Nareh I usaha sulaman milik Ibu Aminah. Usaha sulaman benang emas Ibu Aminah merupakan usaha sulaman pertama kali di Desa Nareh I. Sulaman benang emas Ibu Aminah ini memiliki sulaman yang rapi, motif yang bervariasi serta kualitas bahan yang bagus dan kuat. Sulaman benang emas ini biasanya digunakan untuk pelaminan, baju kurung, baju pengantin serta selendang. Selain itu sulaman benang emas Ibu Aminah ini sering mendapatkan pelatihan dari Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman dan sudah memiliki surat izin usaha.⁴

Sebelumnya Ibu Aminah merupakan seorang guru SMP. Beliau belajar menyulam sejak kecil pada saat berumur 7 tahun. Ibu Aminah belajar sendiri karena melihat ibu dan neneknya menyulam setiap hari.

Tahun berdiri usaha sulaman benang emas Ibu Aminah ini yang sekarang bernama Kejar Usaha tahun 1990. Pertama kali usaha ini dibuka oleh Ibu Hj. Rosmi yang merupakan Ibu dari Ibu Aminah. Ibu Hj Rosmi pada saat itu mulai membuka gerai kecil-kecilan di depan rumahnya, sedangkan pengerajin yang lain saat itu masih menjual sulaman dengan cara menawarkan sulaman dari rumah ke rumah serta membawa sulaman ke Pasar Bukittinggi untuk di jual. Usaha sulaman yang didirikan oleh Ibu Hj. Rosmi inilah yang dilanjutkan oleh Ibu Aminah setelah Ibu Hj Rosmi lanjut usia dan meninggal.

³Wawancara dengan Bapak Akmal seorang Kapalo Mudo di Nareh tanggal 3 Maret 2021.

⁴Wawancara dengan ibu Aminah pemilik usaha sulaman tanggal 4 Maret 2021 di Nareh.

Pada awalnya Ibu Hj. Rosmi hanya menjual hasil sulamannya sendiri. setelah banyaknya permintaan, barulah beliau mulai mencari pengerajin-pengerajin yang berkompeten untuk mengerjakan pesanan konstumer.

Pengerjaan sulaman benang emas ini kebanyakan dilakukan oleh ibu rumah tangga. Waktu untuk pembuatan sulaman benang emas ini tergantung dari banyak atau sedikit serta tingkat kesulitan motif yang digunakan. Motif sulaman benang emas ini biasanya berupa flora, fauna, dan geometris. Motif Flora, motif berbentuk flora biasanya motif bunga dan daun, seperti motif bunga melati, mawar, karang, daun sirih, daun sidingin, serta berbagai bentuk bunga dan dedaunan kecil.⁵ Kedua, motif Fauna biasanya diambil dari bentuk berbagai binatang seperti burung, kupu kupu, singa, laba laba,serta bentuk binatang lainnya.⁶ Ketiga motif geometris yaitu berbentuk bulan sabit, bintang, petak, bulat, dan liku liku.⁷

Ibu aminah memiliki 15 orang pengerajin. Salah satunya Ibu Sri, beliau bertempat tinggal di desa Nareh I tepatnya dibelakang rumah Ibu Aminah. Ibu Sri berkegiatan sehari hari sebagai ibu rumah tangga. Sejak usia remaja ibu Sri sudah mulai membuat sulaman benang emas dirumahnya. Ibu Sri belajar menyulam sejak masih duduk di bangku SD. Setelah tamat SMA, Ibu Sri mulai mencoba mengambil upah menyulam dari usaha milik ibu Aminah hingga sekarang.

Alat dan bahan diberikan langsung oleh Ibu Aminah, Ibu Sri hanya mengerjakan dengan target waktu yang telah dijanjikan dengan bayaran 15-20

⁵ Sukma Ningsih. Bentuk *motif dan teknik sulaman baju pasumandan di Desa Nareh Kota PARIAMAN*. Skripsi UNP, 2017. Hal 8

⁶Wawancara dengan ibu Aminah pemilik Sulaman di Nareh tanggal 4 maret 2021 di desa Nareh I.

⁷Sukma Ningsih. Bentuk *motif dan teknik sulaman baju pasumandan di Desa Nareh Kota PARIAMAN*. Skripsi UNP, 2017. Hal 8

ribu per gulung benang emas yang terpakai. Semakin rapi sulaman yang dihasilkan maka semakin tinggi pula upah yang didapatkan oleh Ibu Sri. Ibu Sri sekarang lebih focus membuat sulaman benang emas untuk perlengkapan pelaminan seperti dalamak, tabua, dll.⁸

Selain ibu Sri, pengerajin ibu Aminah yaitu Ibu Eti. Sama halnya dengan Ibu Sri, ibu Eti juga merupakan ibu rumah tangga. Ibu Eti masih bertempat tinggal di Desa Nareh I. Lain halnya dengan Ibu Sri, Ibu Eti lebih memilih selendang sebagai focus utamanya dalam menyulam. Selain itu juga ada pengerajin lainnya seperti ibu Reni, Ibu Fitri, ibu Ramai, Ibu Sari, dan Ibu Hasna yang juga merupakan ibu rumah tangga. Semua pengerajin membawa semua alat dan bahan kerumah masing masing untuk diproses.

Ibu Aminah mulai memegang usaha sulaman yang di beri nama kejar usaha tahun 2001. Sebelumnya usaha ini dipegang oleh Ibu Hj. Rosmi. Usaha sulaman ibu Aminah ini mendapatkan izin usaha tahun 2001, dan pada tahun 2001 ini juga usaha sulaman ibu Aminah diberi papan nama oleh Dinas Pendidikan yang diberi nama kejar usaha. Usaha sulaman ibu Aminah dibawah pengawasan Dinas Pendidikan akhirnya bisa mendapatkan bantuan dana dari BRI pada tahun 2002.

Sejak tahun 2002 inilah sulaman ibu Aminah mulai berkembang pesat setiap tahunnya. Awalnya pemasaran Ibu Aminah hanya pada masyarakat sekitar Pariaman terfokus pada usaha usaha pelaminan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, ibu Aminah juga mempromosikan melalui media sosial,

⁸Wawancara dengan ibu Sri pengerajin sulaman benang emas tanggal 8 maret 2021 di balai desa nareh I.

sehingga Ibu Aminah banyak mendapat pelanggan dari luar daerah. Namun pada tahun 2019 usaha sulaman benang emas Ibu Aminah mengalami sedikit penurunan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang diajukan maka tulisan ini mengkaji tentang Usaha Sulaman Benang Emas Ibu Aminah di Kota Pariaman tahun 2001-2019. Batasan spasial penelitian ini adalah daerah Pariaman khususnya Desa Nareh I Kecamatan Pariaman Utara. Batasan temporalnya adalah tahun 2001-2019. Batas awal tahun 2001 karena pada tahun ini pertama kali usaha Sulaman Benang Emas ibu Aminah mulai berkembang kemudian tahun 2019 batas akhir.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, penulis mengajukan pertanyaan dibawah ini sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang munculnya usaha sulaman benang emas ibu aminah?
2. Bagaimana perkembangan dan strategi pemasaran usaha sulaman benang emas ibu aminah sehingga memiliki pemasaran yang pesat?
3. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pengerajin di Desa Nareh Kecamatan Pariaman Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan perkembangan usaha sulaman benang emas di Nareh Kota Pariaman, menjelaskan strategi pemasaran sulaman benang emas sehingga memiliki pemasaran yang pesat, serta melihat pengaruh keberadaan sulaman benang emas ini dengan kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat Nareh. Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk memberikan tambahan pengetahuan ilmu sejarah khususnya tentang Desa Nareh.
- b) Untuk menambah wawasan kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang peran masyarakat Nareh dan mengembangkan dan memertahankan kerajinan sulaman nareh dari dulu hingga sekarang

2. Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- b) Dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian ilmiah dipergustakaan.

- c) Dimungkinkan untuk bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk lebih mengembangkan industri sulaman benang emas di Nareh.
- d) Sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas tentang perkembangan Desa Nareh, yaitu: Penelitian Ira Yeni studi tentang Kehidupan perempuan pengerajin sulaman indah di daerah Kecamatan Pariaman Utara (1967-1980). Penelitian Nurmala Oktavianti studi tentang sulaman indah naras pada baju pengantin di Kota Pariaman: motif, penempatan dan makna. Peneliti ini mengkaji mengenai motif sulaman indah nareh pada baju pengantin yang banyak diambil dari bentuk alam baik flora maupun fauna. Yang kedua peneliti mengkaji mengenai penempatan sulaman indah naras pada baju pengantin yaitu motif apa saja yang diletakkan di badan dan di lengan. Dan yang terakhir peneliti mengkaji mengenai makna sulaman indah naras pada baju pengantin yang mana setiap makna berhubungan dengan adat budaya Minangkabau.⁹

Penelitian Novi Rahmanita studi tentang Pengaruh Kebudayaan Asing dalam pembentukan ragam hias pelaminan Nareh Pariaman. Penelitian ini

⁹Nurmala Oktavianti. *Sulaman indah naras pada baju pengantin di kota Pariaman: motif, penempatan dan makna*. Skripsi UNP, 2015.

mengkaji tentang seni dekorasi interior pelaminan minangkabau banyak diengaruhi oleh budaya cina.¹⁰

Penelitian Silvia Sukma Ningsih studi tentang bentuk motif dan teknik sulaman baju pasumandan di Desa Nareh Kota Pariaman. Penelitian ini membahas mengenai motif sulaman yang digunakan pada baju pasumandan seperti motif bungo dan motif daun. Selain mengkaji tentang motif, penelitian ini juga mengkaji tentang teknik yang digunakan dalam membuat sulaman baju pasumandan yaitu menggunakan teknik manual dan mesin.¹¹

Penelitian Sri Wahyuni studi tentang sulaman tangan pada pelaminan tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian ini mengkaji tentang : Pertama, Desain motif sulaman tangan yang mana terbagi menjadi 4 yakni desain motif naturalis, geometris, dekoratif, dan abstrak. Kedua, jenis sulaman tangan, terbagi menjadi 3 bagian, yakni sulaman melekatkan benang, sulaman melekatkan manik, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca, dan yang ketiga mengkaji mengenai penerapan sulaman tangan yang mana di sebuah pelaminan terdapat beberapa bagian yang dilekatkan menggunakan sulaman tangan¹²

Penelitian Rahmadanis studi tentang strategi bertahan industri sulaman benang emas di desa Naras 1 Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana industri sulaman benang emas di nareh dapat

¹⁰Novi Rahmanita. *Pengaruh Kebudayaan Asing dalam pembentukan ragam hias pelaminan Nareh Pariaman*. Corak jurnal seni kriya Vol.1 no 2, 2012-2013.

¹¹Sukma Ningsih. *Bentuk motif dan teknik sulaman baju pasumandan di Desa Nareh Kota Pariaman*. Skripsi UNP, 2017.

¹²Sri Wahyuni. *Sulaman tangan pada pelaminan tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman*. Skripsi UNP, 2015.

bertahan menyaingi bordir mesin pada masa sekarang serta berapa usaha sulaman bordir yang masih ada sekarang (2016).¹³

Penelitian Zalmi studi tentang perempuan pengerajin benang emas di manggung kec. Pariaman utara kota Pariman yang berkisar antara tahun 1990-2007. Penelitian ini mengkaji mengenai seberapa besar keterlibatan perempuan dalam usaha kerajinan sulaman di manggung sejak tahun 1990-2007.¹⁴

Penelitian Hidayat studi tentang kerajinan sulaman benang emas di Naras Kota Pariaman pada tahun 2010-2015. Penelitian ini mengkaji mengenai kondisi sosialNareh dalam lintasan sejarah dan budaya, jenis sulaman emas yang diproduksi oleh penduduk nareh, lalu motif apa saja yang paling banyak diminati oleh masyarakat.¹⁵

Penelitian Susilawati studi tentang Sejarah Industri Sulaman Indah Mayang di Naras Kota Pariaman tahun 2002-2015. Penelitian ini mengkaji tentang sejarah salah satu industri sulaman yang ada di Naras, yaitu industri Sulaman Indah Mayang.¹⁶

Semua penelitian diatas garis besarnya menjelaskan tentang sulaman di nareh pariaman. Namun Penulis belum menemukan tulisan yang membahas tentang perkembangan Sulaman Benang Emas di Desa Nareh serta pengaruhnya

¹³Rita AyuRahmadanis. *Strategi bertahan industry sulaman benang emas di desa Naras 1 Pariaman Utara Kota Pariaman*. Skripsi STKIP PGRI SUMBAR, 2016.

¹⁴Zalmi. *Perempuan pengerajin benang emas di manggung kec. Pariaman utara kota Pariman yang berkisar antara tahun 1990-2007*. Skripsi UNP 2009.

¹⁵Hidayat Harian. *kerajinan sulaman benang emas di Naras Kota Pariaman pada tahun 2010-2015*. Thesis Univeritas Andalas, 2016.

¹⁶Susilawati. 2018. *Sejarah Industri Sulaman Indah Mayang di Naras Kota Pariaman tahun 2002-2015*. Jurnal keislaman dan peradaban. ISSN :0216-5945. Volume 12, No 1.

terhadap Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat di Nareh Kecamatan Pariaman Utara.

2. Kerangka Konseptual

a. Sulaman Benang Emas

Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menggunakan jarum dan benang.¹⁷ Sulaman biasanya dikerjakan dengan cara manual yaitu menggunakan tangan. Biasanya Sulaman yang dikerjakan dengan tangan lebih banyak variasinya karena lebih leluasa dalam membuat hiasan sesuai dengan kreativitas penyulam.

Nareh merupakan salah satu daerah penghasil pengerajin sulaman terbanyak di kota Pariaman. Jenis sulaman Nareh ada 2 yaitu sulaman kepala peniti dan Sulaman benang emas. Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung.¹⁸

Produk Sulaman yang di hasilkan oleh desa Nareh sangat beragam seperti pelaminan, baju pengantin, baju kurung, selendang, kipas, mukena, dan lain-lain. Motif sulaman ini biasanya diambil dari bentuk flora dan fauna.

b. IKM (Industri Kecil Menengah)

Industri kecil menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dalam kegiatannya mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang

¹⁷Sativa Sutan Aswar. *Antakesuma Suji dalam Adat Minangkabau*.(Jakarta:Djambatan, 1995) hal.19.

¹⁸Roesani Wassia Pulukadang. *Keterampilan menghias kain*. (Bandung : Angkasa, 1994) hal. 85.

nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.¹⁹

Menurut Biro pusat statistic, mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Departemen Perindustrian mengategorikan industri kecil menjadi industri kecil modern, industri kecil tradisional, industri kerajinan tangan. IKM yang berada di Nareh ini bisa dikategorikan menjadi industri kerajinan tangan. Industri kerajinan tangan yaitu Industri kecil yang sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.²⁰

c. Industri Kerajinan

Industri kerajinan merupakan salah satu industri dalam skala kecil, Warsidi berpendapat bahwa perusahaan kecil adalah perusahaan yang di kelola secara mandiri yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok kecil pemilik modal dengan lingkup operasi terbatas. Produksi utama yang diolah adalah barang kerajinan, oleh karena itu industri kerajinan adalah kegiatan ekonomi yang

¹⁹Supriyadi,dkk.2017. *Analisis faktor-faktor dalam meningkatkan daya saing industry menengah di Tanggerang Selatan*. Jurnal kawistara, hal 135.

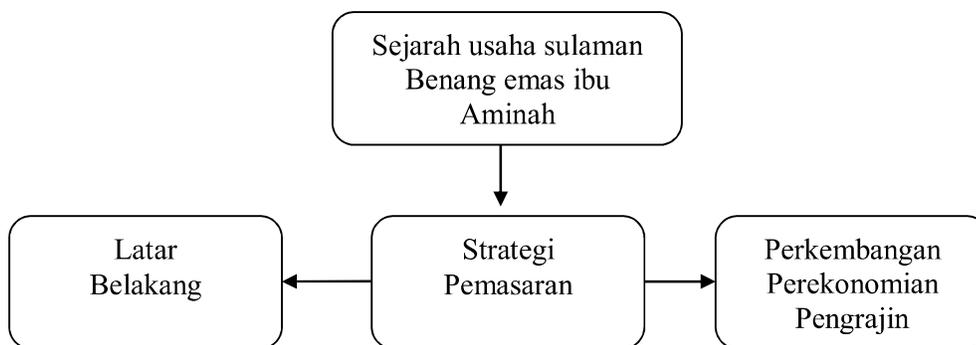
²⁰Wulandari. *Analisis strategi diferensiasi terhadap keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja pemasaran IKM kopi di Kabupaten Temanggung*. Skripsi UNNES, 2019.

mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi dengan menggunakan keterampilan tangan manusia.²¹

d. Kerja Sampingan

Menurut Petra (2007) Kerja sampingan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok. Kerja sambilan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan sampingan, dimana selain memiliki pekerjaan atau aktivitas pokok, seseorang juga memiliki pekerjaan lainnya yang juga membutuhkan suatu pengorbanan seperti tenaga, waktu maupun pikiran. Karakteristik kerja sampingan yang pertama adalah jam kerja antara 3-6 jam, shift atau jam kerja disesuaikan dengan waktu pekerja masing- masing. Pembagian jam kerja biasanya ditentukan oleh pemilik usahanya, terakhir adalah gaji yang diterima berdasarkan jumlah shift atau jam kerja yang dilakukan.

3. Kerangka Berpikir



²¹ Edi Warsidi. *Pentingnya Karakter Wirausaha untuk Remaja*. (Bandung: PT. Puri Pustaka, 2017), hlm 27.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah atau metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan dan rekaman masa lampau²² yang terdiri atas heuristic, kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi).²³

Pertama heuristic yaitu usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian itu. Data diperoleh dari Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman, Kantor Kanagarian Nareh dan Kantor Desa. Selain itu data ini juga diperoleh dengan langsung datang ke lapangan dan tempat terkait melalui surat izin observasi dan penelitian dari fakultas serta jurusan. Data yang diperoleh bukan hanya didapat dari dinas, peneliti juga melakukan observasi langsung ke Nareh, melihat dan mengamati secara langsung kegiatan masyarakat Nareh. Selain itu studi pustaka yang dilakukan di perpustakaan UNP, ruang baca FIS, serta Labor jurusan Sejarah guna memperoleh bahan relevan bagi penelitian ini seperti skripsi dan buku. Selain itu, data juga diperoleh dari jurnal jurnal. Data yang didapatkan antara lain jumlah IKM yang ada di Nareh. Selain mengumpulkan data melalui sumber tertulis, juga dilakukan pengumpulan data melalui sumber lisan yaitu dengan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang bersangkutan, seperti para pengerajin sulaman di nareh, masyarakat yang menampung sulaman, serta

²²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universita Indonesia, 1986), hal 32

²³Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang : Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 1999), hal.37

masyarakat sekitar lainnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para pengerajin dan pemilik usaha sulaman yaitu Ibu Aminah. Selain pengerajin dan pemilik usaha sulaman, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman yaitu dengan Ibu Yeni Gusni, instruktur pelatihan sulaman yaitu Bapak Dedi Iskandar, serta Salah satu Kapalo mudo di Nareh yaitu Bapak Akmal.

Kedua kritik sumber yang disebut juga dengan pengolahan data/analisis data, ada dua tingkat pengolahan data yaitu (1) kritik ekstern yaitu pengujian otentisitas/keaslian, sumber-sumber tentang kegiatan pengerajin sulaman dengan pertumbuhan perekonomian kota Pariaman yang telah dikumpulkan diuji keasliannya tetapi hal ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kemampuan penulis. (2) kritik intern untuk menguji kesahihan/reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Pada prinsipnya kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan menyeleksi dan menyingkirkan bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kebenaran data yang bisa dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.

Ketiga analisis sintesis dan interpretasi data. Analisis ialah memilah atau membedah fakta sejarah yang berkaitan dengan Desa Nareh, pengerajin nareh, dan pertumbuhan perekonomian kota pariaman sehingga ditemukan butir-butir informasi yang kebenarannya telah diuji melalui kritik sumber. Fakta yang dikemukakan diklasifikasikan kemudian dilakukan proses merangkai data/fakta yang telah diolah kedalam unit analisis yang sesuai dengan masalah penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi dan eksplanasi.

Keempat penulisan laporan penelitian yaitu penyajian temuan/rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk penulisan ilmiah.